



Pengaruh Perencanaan Pajak, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba

Abednego Sinaga¹, Syamsul Huda²

Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Singaperbangsa Karawang

Abstrak

Received: 06 Februari 2026
Revised: 16 Februari 2026
Accepted: 28 Februari 2026

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyelidiki bagaimana persiapan pajak dan kesuksesan bisnis mempengaruhi teknik manajemen laba. Dalam penelitian ini hipotesis diuji dengan menggunakan regresi linier berganda dengan manajemen laba sebagai variabel independen. Periode penelitian berlangsung dari 2019 hingga 2022, dan sampel penelitian berasal dari perusahaan di subsektor manufaktur mobil dan komponen yang terdaftar di BEI. Menurut temuan penelitian, variabel terkait perencanaan pajak tidak berdampak pada bagaimana laba dikelola. Variabel Profitabilitas juga mempengaruhi bagaimana laba dikelola.

Kata Kunci: Perencanaan Pajak, Profitabilitas, Manajemen Laba

(*) Corresponding Author: 2110631030001@student.unsika.ac.id, hudaunsika@gmail.com

How to Cite: Sinaga, A., & Huda, S. (2026). Pengaruh Perencanaan Pajak, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12(3.B), 202-208. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/12646>.

PENDAHULUAN

Salah satu teknik untuk menyatukan para pemangku kepentingan yang berkepentingan dengan perusahaan adalah pelaporan keuangan. Laporan keuangan penting karena dapat digunakan untuk meminta pertanggungjawaban manajer sumber daya pemilik atas perilaku mereka. Laba adalah deskripsi hasil aktivitas perusahaan dan digunakan sebagai elemen kunci dalam laporan keuangan untuk menilai efektivitas manajer, namun laba sering kali mengubah tujuan yang direncanakan atau yang diterapkan manajemen untuk membatasi atau memaksimalkan laba. Oleh karena itu, dapat disimpulkan kalau manajemen mengaplikasikan manajemen laba (*earning management*).

Regulasi laba merupakan salah satu aspek manajemen laba yang sering ditangani oleh manajemen perusahaan. Manajemen keuangan yang tepat tergantung pada banyak tujuan yang dicakupnya. Ini tidak mengherankan mengingat tingkat laba atau laba yang dihasilkan seringkali juga dikaitkan dengan jasa manajemen sebenarnya itu biasa untuk jumlah keuntungan yang dihasilkan. Nilai perusahaan dan keputusan pemangku kepentingan tidak diragukan lagi akan dipengaruhi oleh pengungkapan profitabilitas perusahaan. Namun, laporan-laporan ini kadang-kadang salah ditangani dan berubah menjadi malapetaka yang mengguncang seluruh komunitas korporat. Kegagalan yang disebabkan oleh keputusan manajemen yang menyesatkan pelanggan tentang laba perusahaan yang dinyatakan antara lain Enron, WorldCom, Tyco, dan penutupan Kantor Akuntan Publik (KAP) Arthur Andersen (Pergola, 2005).

Grup Ancora, sebuah perusahaan Indonesia, sering dikutip sebagai contoh yang terjadi di sana di mana dokumen keuangan dilaporkan diubah untuk

menghindari pembayaran pajak. Anak perusahaan PT Ancora Mining Service sedang diselidiki atas kemungkinan penghindaran pajak terkait kesalahan pelaporan pembayaran bunga pinjaman dan penerimaan kontribusi asing. Pembayaran bunga pinjaman PT Ancora juga terungkap. Ketidakkuratan ditemukan, namun itu tidak terkait dengan timbangan. dengan nada yang sama seperti mengambil hadiah yang dilaporkan hanya untuk mengurangi tagihan pajak Anda.

Diduga kertas keuangan palsu muncul pada edisi 31 Desember 2008. Kalaupun tidak ada kewajiban membayar, masih ada pembayaran bunga senilai Rp 18 miliar. Middle East Coal Corporation, sebuah perusahaan pertambangan yang berkantor di Singapura dan Jakarta, juga memberikan hadiah sebesar US\$500.000, seperti yang ditunjukkan dalam pengajuan keuangan. Setelah itu terjadi ekspansi dramatis dari kelompok usaha pertambangan Ancora, yang kini mencakup 19 perusahaan terpisah. Karena perbedaan harga antara bisnis induk dan anak perusahaannya di luar negeri, "rekayasa" akuntansi mungkin dilakukan dalam laporan keuangan perusahaan induk untuk menurunkan nilai pajak.

Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkap donasi tersebut, yang menelusuri uang dari MEC ke badan amal yang terkait dengan keluarga perusahaan Ancora Mining. Belum ada catatan penerimaan pajak untuk kontribusi ini, yang menimbulkan pertanyaan tentang keabsahannya. Laporan investasi Ancora Mining membuat lebih banyak klaim. Ancora Mining Service tidak mencatatkan investasi apapun di laporan laba ruginya per 31 Desember 2008. Namun, pendapatan Rp 34,96 miliar muncul di laporan laba rugi (www.kompas.com; dilihat 6/8/2023).

Kajian Literatur (Teori Keagenan)

Kepala sekolah dan agen dalam hubungan keagenan memiliki tujuan yang berbeda, dan teori keagenan (Agency Theory) menjelaskan dinamika ini. Contoh ketika Prinsipal peduli dengan kemampuan Perusahaan untuk mematuhi undang-undang perpajakan. Agen juga lebih cenderung mencoba mengurangi penghasilan kena pajak mereka. Laba hasil usaha manajemen berupa pembagian laba tahunan yang diperoleh sebelum perubahan tarif pajak perseroan ke tahun setelah perubahan tarif pajak. Dengan kata lain, menggeser laba bersih perusahaan ke periode dengan tarif pajak yang lebih rendah.

Perencanaan Pajak

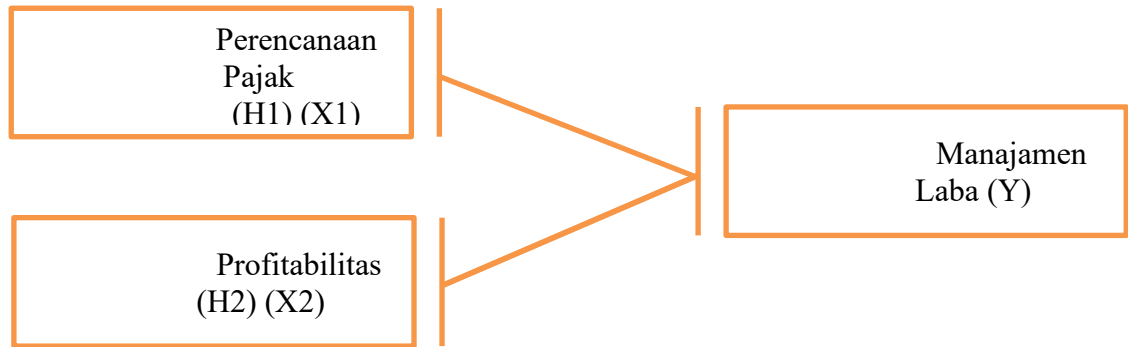
Perencanaan pajak, dalam arti luas, adalah praktik mengelola transaksi wajib pajak dengan cara meminimalkan kewajiban pajak sambil tetap mematuhi undang-undang perpajakan. Perusahaan, di sisi lain, tidak boleh terlibat dalam perencanaan pajak, meskipun praktik ini memiliki tujuan yang sama yaitu meminimalkan pendapatan kena pajak untuk memaksimalkan keuntungan. Menurut Putra (2019), strategi pajak tidak berkontribusi pada manajemen laba yang efisien.

Profitabilitas

Kapasitas bisnis untuk menghasilkan keuntungan. Kapasitas perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam periode waktu tertentu dapat diukur dengan menggunakan apa yang disebut Kasmir (2019) sebagai rasio profitabilitas. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka semakin baik pula kinerjanya sehingga terkesan dapat menghasilkan keuntungan yang besar, yang berarti semakin tinggi pula kewajiban pajak yang harus dibayar oleh perusahaan. Akibatnya, perusahaan

dengan profitabilitas tinggi sering melakukan manajemen laba untuk menurunkan kewajiban pajaknya.

Kerangka Pemikiran Teoritis



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

Hipotesis

- H1 : Perencanaan Pajak berpengaruh terhadap manajemen laba.
- H2 : Profitabilitas berpengaruh terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Data dan Sampel Penelitian

Untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2022, perusahaan dan komponen perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dijadikan sebagai populasi untuk analisis ini. Sampling bertujuan digunakan, dan kriteria berikut digunakan: a) perusahaan harus diperdagangkan secara publik di Bursa Efek Indonesia; dan b) perusahaan harus menyediakan laporan keuangan lengkap dan laporan tahunan. Informasi tersebut diambil dari laporan tahunan dan laporan keuangan masing-masing perusahaan yang tersedia untuk umum.

Model Penelitian dan Operasional Variabel

Paket perangkat lunak SPSS versi 25 digunakan untuk penelitian ini. Itu digunakan untuk melakukan berbagai uji statistik, termasuk analisis deskriptif, uji asumsi tradisional, uji t, uji f, dan uji koefisien determinasi. Pengaruh perencanaan pajak dan profitabilitas terhadap manajemen laba juga diteliti dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini. Dalam karya ini, kami memberikan model regresi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Keterangan:

- Y : Manajemen Laba
- X1 : Perencanaan Pajak
- X2 : Profitabilitas
- α : Konstanta
- ϵ : Error term

Variabel Dependen

Praktik manajemen laba merupakan variabel dependen (Y) dalam penelitian ini, dan rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\Delta E = \frac{\text{Net Income } i(t) - \text{Net Income } i(t-1)}{\text{Market Value Equity } i(t-1)}$$

Variabel Independen

Perencanaan pajak (X1) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Laba Bersih Sebelum Pajak}}$$

Profitabilitas (X2) menggunakan rumus sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

PEMBAHASAN**Analisis Statistik deskriptif**

Tujuan statistik deskriptif adalah untuk menawarkan informasi tentang data penelitian, seperti jumlah sampel, rentang nilai variabel penelitian, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

		Descriptive Statistics				
		N	Minim um	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Perencanaan Pajak		40	- 121,90	7,17	-2,4027	19,51192
Profitabilitas		40	-,14	,22	,0571	,07279
Manajemen Laba		40	-78,25	57,85	1,1673	21,47832
Valid (listwise)	N	40				

Sumber: Data penelitian ini diambil pada tahun 2023

Nilai rata-rata variabel Manajemen Laba selama tahun 2019-2022 adalah sebesar 1,1673 seperti terlihat pada tabel di atas yang menampilkan hasil penelitian statistik deskriptif. Antara -78,25 hingga 57,85, kisarannya agak lebar. Sedangkan nilai standar deviasinya adalah 21,47832. Dari angka-angka tersebut, kita dapat menarik kesimpulan bahwa perusahaan-perusahaan Indonesia di industri otomotif yang memproduksi suku cadang tidak melakukan manajemen laba untuk menyembunyikan kerugian finansial.

Untuk tahun 2019 sampai dengan tahun 2022 nilai rata-rata variabel perencanaan pajak sebesar -2,4027. Antara -121,9 dan 7,17, variabel ini memiliki berbagai kemungkinan hasil. Sedangkan 19,51192 merupakan nilai standar deviasi.

Variabel profitabilitas rata-rata 0,0571 antara 2019 dan 2022. Kisarannya adalah -0,14 hingga 0,22, dengan 0,14 terendah dan 0,22 tertinggi. Namun, 0,07279 adalah nilai standar deviasi.

Uji Asumsi Klasik

Data penelitian ini telah melalui uji asumsi standar, yang meliputi pemeriksaan normalitas, autokorelasi, dan multikolinearitas, untuk memastikan data tersebut sesuai untuk analisis. Uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov untuk normalitas menghasilkan hasil yang konklusif ketika $Asymp\ Sig = 0,005 > 0,005$. Hal ini menunjukkan bahwa data mengikuti distribusi normal. Teknik pengujian autokorelasi Durbin-Watson menunjukkan bahwa itu tidak ada. Jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,999, maka uji multikolinearitas menunjukkan tidak adanya tanda-tanda multikolinearitas. Nilai VIF untuk kedua variabel bebas adalah 1,016 yang menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak menjadi masalah dalam analisis ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-7,102	3,961
	Perencanaan Pajak	-,043	,160
	Profitabilitas	143,126	42,841

Sumber: Data penelitian ini diambil pada tahun 2023

Berdasarkan temuan tabel koefisien, kita dapat melihat bahwa persamaan regresi adalah sebagai berikut pada kolom koefisien yang tidak baku pada kolom B:

$$Y = -7.102 + -0,043X_1 + 143.126X_2$$

Berikut adalah interpretasi hasil dari beberapa persamaan linear:

1. Jika persiapan pajak (X_1) dan maksimalisasi laba (X_2) memiliki nilai 0, maka nilai manajemen laba (Y) akan turun sebesar -7,102.
2. Jika variabel profitabilitas (X_2) dibuat konstan dan variabel manajemen laba (Y) diasumsikan mengalami penurunan sebesar 1 akibat perencanaan pajak (X_1), maka 0,043 merupakan nilai regresi negatif koefisien untuk X_1 .
3. Manajemen laba (Y) meningkat sebesar 143,126 jika profitabilitas (X_2) meningkat sebesar 1 dan perencanaan pajak (X_1) tetap konstan. Hal ini dikarenakan nilai koefisien regresi profitabilitas (X_2) bertanda positif sebesar 143,126.

Pengujian Hipotesis

a. Uji T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1	(Constant)	-7,102	3,961		-1,793	,081		
	Perencanaan Pajak	-,043	,160	-,039	-,267	,791	,985	1,016
	Profitabilitas	143,126	42,841	,485	3,341	,002	,985	1,016

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data penelitian ini diambil pada tahun 2023

- a. Analisis data menunjukkan bahwa thitung untuk perencanaan pajak sebesar -0,267 dan nilai signifikansi sebesar 0,791 0,05 yang menunjukkan bahwa variabel perencanaan pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Oleh karena itu, teori tersebut dibantah.
- b. Terdapat pengaruh variabel profitabilitas terhadap manajemen laba sebagaimana terlihat pada tabel, dimana nilai signifikan profitabilitas adalah $0,002 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar 3,341. Akibatnya, kita dapat mengatakan bahwa hipotesis itu benar.

b. Uji Simultan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4175,858	2	2087,929	5,592	,008 ^b
	Residual	13815,558	37	373,393		
	Total	17991,416	39			

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

b. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Perencanaan Pajak

Sumber: Data penelitian ini diambil pada tahun 2023

Nilai F sebesar 5,592 dan tingkat signifikansi 0,008 dapat disimpulkan dari data pada tabel di atas. Karena itu, kita dapat menyimpulkan bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas berdampak pada manajemen laba dan bahwa efek ini signifikan secara statistik (0,05).

c. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	M	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,482 ^a	,232	,191	19,32339	2,405

a. Predictors: (Constant), Profitabilitas, Perencanaan Pajak

b. Dependent Variable: Manajemen Laba

Sumber: Data penelitian ini diambil pada tahun 2023

Nilai r kuadrat sebesar 0,232 dari tabel di atas menunjukkan signifikansi statistik. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dipengaruhi oleh perencanaan pajak dan profitabilitas sebesar 23,2%. Sedangkan variabel tambahan di luar cakupan penyelidikan ini sebesar 76,8%.

Kesimpulan

1. Temuan uji hipotesis bagian uji-t dihasilkan dari tabel koefisien pada kolom T dan kolom Sig berdasarkan hasil uji analisis data dengan menggunakan SPSS versi 25 adalah sebagai berikut:

1. Variabel perencanaan pajak memiliki nilai signifikansi 0,791 0,05 dan t hitung

sebesar -0,267, menunjukkan tidak berpengaruh signifikan terhadap manajemen laba.

2. Variabel profitabilitas berpengaruh positif dan substansial terhadap manajemen laba yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,002 > 0,05$ dan t hitung 3,341 untuk profitabilitas (X2).

2. Temuan uji hipotesis bagian uji efek simultan f yang dihasilkan dari tabel ANOVA dan kolom Sig berdasarkan hasil uji analisis data dengan menggunakan SPSS versi 25 nilai estimasi F sebesar 5,592 dan tingkat signifikansi sebesar 0,008. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat signifikansi sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa perencanaan pajak dan profitabilitas secara bersamaan berpengaruh terhadap manajemen laba.

3. Menggunakan hasil uji adjusted R square sebesar 0,232 yang menunjukkan koefisien determinasi. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dependen yaitu manajemen laba dapat dipengaruhi oleh perencanaan pajak dan profitabilitas sebesar 23,2%. Sedangkan variabel lain yang tidak berhubungan dengan penelitian ini yang mempengaruhi sisanya sebesar 76,8%.

SARAN

Diharapkan bahwa penelitian masa depan akan memperluas penelitian ini dengan memasukkan variabel lain yang dihipotesiskan memiliki peran dalam menentukan hasil dari banyak faktor yang dipertimbangkan dalam penelitian ini, serta dengan memeriksa lebih banyak item di luar yang termasuk dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Enong Muiz, H. N. (2018). Pengaruh Perencanaan Pajak, Kepemilikan Manajerial, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Praktik Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2010 - 2017. *Jurnal Ekobis, Ekonomi & Bisnis*, 2(6).
- I Dewa Gede Pingga Mahariana, I. W. (2014). Pengaruh Kepemilikan Manajerial Dan Kepemilikan Institusional Pada Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur DI Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Kasmir. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (12 ed.). Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kurnia Cahya Lestari, S. O. (2019). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Bank Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2016-2018). *Jurnal Akademi Akuntansi*, 2(1).
- Rivaldo Raja Fahri, S. (2022, September). Pengaruh Perencanaan Pajak Dan Beban Pajak Tangguhan Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Non Manufaktur Sub Sektor Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *JIMA Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 2(3).